

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketatnya persaingan dalam bidang pemasaran produk menyebabkan perusahaan perlu meningkatkan kualitas atau inovasi produk. Perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam persaingan apabila perusahaan tersebut berhasil mendapatkan dan mempertahankan konsumen bidikan mereka. Pihak konsumen akan dirugikan karena telah membeli produk yang mempunyai mutu atau kualitas kurang baik.

Kualitas telah menjadi bagian yang penting dalam setiap proses produksi. Strategi yang dapat menjamin kualitas adalah startegi yang mampu menjaga kestabilan proses untuk meminimasi produk cacat. Pengendalian kualitas adalah aktivitas keteknikan dan manajemen dimana aktivitas tersebut dapat diukur dari spesifikasi kualitas produk yang ada, membandingkannya dengan spesifikasi atau persyaratan, dan mengambil tindakan yang sesuai apabila ada perbedaan antara penampilan yang sebenarnya dan yang standar.

PT. Lamipak Primula Indonesia merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang kemasan plastik dan laminate yang berdiri sejak Tahun 1985. Plastik telah menjadi bagian penting dalam hidup manusia dan pemakaiannya telah meningkat tajam sejak 25 tahun terakhir. Plastik banyak digunakan sebagai bahan baku kemasan, tekstil, bagian-bagian mobil, dan alat-alat elektronik. Hal ini karena kelebihan plastik yang ringan, kuat, mudah dibentuk, dan harganya relatif murah maka perlu adanya pengendalian kualitas pada kemasan plastik khususnya pada penelitian ini yaitu adalah kemasan laminate tube. Perusahaan ini terletak di Jalan Sawunggaling No.26, Sidoarjo Jawa Timur. Produk utama yang dihasilkan perusahaan ini adalah laminate tube, dan tabung plastik.

Sebuah tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk tetap menjaga kualitas

dari hasil suatu produk. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistika agar dapat diketahui pengendalian kualitas suatu proses produksi. Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat atau ukuran kesesuaian suatu produk dengan pemakainya, dalam arti sempit kualitas diartikan sebagai tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan (Devani, V., & Wahyuni, F). (2017). Kualitas dari suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran dan karakteristik tertentu. Suatu produk dikatakan berkualitas baik apabila dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan atau dapat diterima oleh pelanggan sebagai batas spesifikasi, dan proses yang baik akan diberikan oleh produsen sebagai batas batas kontrol. Selain pembentukan standart sebagai batas kontrol dapat dilakukan pula berupa pelaksanaan proses produksi yang baik yakni sesuai dengan prosedur yang ada sehingga kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga.

Kualitas pada hakikatnya merupakan satu kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita dan merupakan satu kata kunci bagi kalangan dunia industri. Di abad keduapuluh ini dimana pasar penjualan sudah mulai bergerak ke pasar pembeli, peran kualitas tampak semakin penting dan menentukan guna memenangkan persaingan, sedangkan di abad dua puluh satu mendatang yang dapat dikatakan sebagai era globalisasi yang sesungguhnya, peran kualitas tentunya lebih penting dan menentukan lagi meskipun formatnya agak sedikit berbeda karena adanya pergeseran pasar dari pasar local dan regional ke pasar global. Seperti diketahui bahwa pasar global tidak hanya menghasilkan persaingan yang lebih ketat tetapi juga tidak lebih berpola pada kompleks dengan diwarnai perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat global sebagai suatu pasar persaingan yang sempurna (*perfect competition market*). Memasuki mellinium ketiga yang ditandai dengan pasar penjualan yang bergerak ke pasar pembeli, peran kualitas/mutu tampak semakin penting dan menentukan, kemudian untuk pencermatan kualitas terarah pada aktivitas memenangkan persaingan. Titik tolak inilah yang mengantarkan seorang pada suatu kesimpulan bahwa kualitas/mutu merupakan bekal bagi seorang industriawan, sehingga produk-produk yang hasilkan mampu memenuhi standart kualitas yang diharapkan. (DA Walujo, T Koesdijati, Y Utomo,

2020).

Sedangkan Pengendalian kualitas adalah usaha untuk mempertahankan kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan perusahaan. Metode statistika yang dapat digunakan dalam melakukan pengendalian kualitas proses produksi yaitu peta kendali (*control chart*) dan kapabilitas proses. Peta kendali merupakan suatu diagram yang menggambarkan titik pengamatan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk melihat kualitas hasil proses produksi apakah terkendali secara statistik dan pola penyebaran dibatasi oleh batas kendali atas (BKA) dan batas kendali bawah (BKB). Kapabilitas proses adalah suatu teknik pengendalian kualitas yang bertujuan untuk menaksir kemampuan dari suatu proses produksi. Dalam analisis kapabilitas proses harus dilakukan pengendalian kualitas secara statistika (Solihudin, M., & Kusumah, L. H 2017).

Menurut Deming, kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen, sedangkan menurut Crosby mempersepsikan, kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan (Kaban, R 2014)

Menurut (Suryaningrat, I. B., Novijianto, N., & Faidah, N 2015) ada beberapa persamaan dalam definisi kualitas, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

1. Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan.
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bidang *Quality Control (QC)* PT. Lamipak Primula Indonesia melakukan inspeksi terhadap produk laminate tube, sebelum dilakukan pendistribusian kepada konsumen, perlu dilakukan pengujian kualitas. Inspeksi ini dilakukan supaya produk yang akan didistribusikan telah sesuai spesifikasi perusahaan.

Inspeksi yang dilakukan hanya membandingkan produk sesuai atau tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, Rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis penerapan *Statistical Process Control (SPC)* dalam perbaikan kualitas produk kemasan *laminare tube*?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecacatan pada produk kemasan *laminare tube* yang memiliki tingkat kecacatan paling tinggi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan *Statistical Process Control (SPC)* dalam perbaikan kualitas produk kemasan *laminare tube*.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kecacatan produk kemasan *laminare tube* yang memiliki tingkat kecacatan paling tinggi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi untuk PT.Lamipak Primula Indonesia terhadap kapabilitas proses produksi laminare tube yang ada di perusahaan saat ini agar dapat meningkatkan kualitas produk yang diproduksi dan meminimumkan adanya ketidaksesuaian pada proses produksi.
2. Memberikan informasi kepada perusahaan terhadap jenis-jenis ketidaksesuaian yang sering terjadi pada proses produksi laminare tube agar dapat melakukan perbaikan berkesinambungan berdasarkan akar penyebab terjadinya ketidaksesuaian tersebut.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian dibatasi hanya menggunakan data proses produksi laminare tube di PT. Lamipak Primula Indonesia.